

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Prestasi belajar merupakan hasil (penguasaan) yang dicapai oleh siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar disuatu sekolah. Prestasi belajar merupakan wujud dari berhasilnya proses pembelajaran yang sudah dilalui dengan berbagai usaha yang dapat menimbulkan perubahan tingkah laku, baik kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga rumusan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan sebelumnya tercapai dengan optimal.

Keberhasilan prestasi belajar siswa itu dapat diperoleh dengan beberapa faktor yang mempengaruhi ketika proses belajar, seperti adanya minat, perhatian, motivasi dan kemampuan I-Q yang dimiliki masing-masing siswa dalam memahami materi. Sedangkan dari faktor-faktor tersebut setiap masing-masing siswa memiliki perbedaan. Sehingga prestasi belajar setiap individu siswa juga berbeda, dan untuk memaksimalkan prestasi belajar siswa tersebut tidak lepas dari peran seorang guru sebagai salah satu komponen yang mempengaruhi hasil belajar siswa karena guru yang berinteraksi langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran. Sebagaimana dalam UU SPN No. 20 tahun 2003, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa, pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Karena tugas guru tidak sekadar menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, tetapi lebih kepada bagaimana menyiapkan mereka menjadi sumber daya manusia yang terampil dan siap mengakses kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta liberalisasi yang terjadi di masa nanti.

Maka dari hal tersebut guru harus menyadari bahwa mengajar memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan. Aspek pedagogis merupakan aspek yang menunjukkan bahwa mengajar di sekolah berlangsung dalam suatu lingkungan pendidikan, maka dalam proses pembelajaran, siswa harus didampingi menuju kesuksesan belajar atau kedewasaan, sedangkan aspek psikologis menunjukkan bahwa siswa yang belajar pada umumnya memiliki taraf perkembangan yang berbeda satu dengan yang lainnya, sehingga menuntut materi yang berbeda pula. Demikian halnya kondisi siswa, kompetensi, dan tujuan yang harus mereka capai juga berbeda. Selain itu aspek psikologis menunjuk pada kenyataan bahwa proses belajar itu sendiri mengandung variasi, seperti belajar menghafal, belajar keterampilan motorik, belajar konsep, belajar sikap, dan lainnya.

Perbedaan tersebut menuntut metode mengajar yang variatif, sesuai dengan jenis belajar yang sedang berlangsung. Aspek didaktis menunjuk pada pengaturan belajar siswa oleh para guru yang menuntut sebagai prosedur

didaktis, berbagai cara pengelompokkan siswa, dan beraneka ragam media pembelajaran. Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada siswa saja. Sesuai kemajuan dan tuntutan zaman, maka guru harus memiliki kemampuan untuk memahami siswa dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Karena itu guru dituntut memahami berbagai model pembelajaran yang efektif agar dapat membimbing siswa secara optimal.¹

Sebagaimana pembelajaran bahasa Arab di Indonesia yang sudah lama diterapkan, tapi hasilnya tidak sepenuhnya maksimal, meskipun banyak guru yang berkualitas dalam disiplin ilmunya, tetapi siswa juga masih banyak yang kesulitan dalam penerimaan materi. Hal ini dapat terlihat dari kurangnya minat belajar siswa sehingga hasil prestasi belajarnya masih jauh dari batas yang telah diharapkan. Ada beberapa kendala yang mengakibatkan prestasi belajar siswa dapat turun, diantaranya adalah rasa bosan saat pelajaran itu berlangsung. Rasa bosan tersebut disebabkan oleh metode pembelajaran guru yang sangat monoton dalam menyampaikan pelajaran, sehingga siswa merasa malas mendengarkan penyampaian materi, serta pelajaran yang diterima kurang dapat dipahami oleh siswa, seperti halnya di tempat penelitian penulis, yakni di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jadid (MTs Nurul Jadid).

MTs Nurul Jadid merupakan sekolah formal yang berada dalam lingkup pesantren, dengan prinsip-prinsip pembelajarannya yang klasikal, seperti halnya seringkali guru menyampaikan pembelajaran dengan cara berceramah dan yang selama ini mereka terima hanyalah penonjolan tingkat hafalannya pada setiap materi pokok yang dipelajarinya tanpa mempraktekan lebih lanjut, dan siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena metode yang dipakai tidak menuntut keaktifan siswa, sebagian siswa belum memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapatnya di depan kelas dan berbicara dalam bentuk pertanyaan maupun menjawab pertanyaan, mereka merasa malu dan takut untuk salah, dan masih banyak siswa yang tidak memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, dan itu membuat pembelajaran menjadi membosankan sehingga juga berpengaruh pada siswa di dalam memahami materi, banyak dari siswa yang kurang paham, malas untuk berusaha memecahkan tugas, dan mengikuti pembelajaran dengan asal mengikuti atau bahkan kelas menjadi pasif karena tidak ada tindakan lanjut dari pemahaman siswa seperti praktek atau Tanya jawab.

Sedangkan dalam kaitannya dengan Pembelajaran Bahasa Arab harus memungkinkan siswa untuk menguasai empat keterampilan berbahasa meliputi kemampuan menyimak (*listening/ maharah Istima'*), kemampuan berbicara

¹ Mulyasa E, Mejadi Guru Profesional, (Cet. VII; Bandung: PT.Remaja Risdakarya Offset, 2008), 20-21.

(*speaking/ maharah kalam*), kemampuan membaca (*reading/ maharah qiro'ah*), dan kemampuan menulis (*writing/ maharah kitabah*). Dengan kata lain siswa diharapkan kemampuannya dalam menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi dan interaksi sosial baik secara lisan maupun tulisan dan dalam menguasai itu semua dibutuhkan kebiasaan dan praktek/latihan dalam mempelajarinya.

Maka dari hal tersebut, khususnya pengajar bahasa Arab merasa perlu memilih metode pembelajaran yang efektif serta mengembangkannya sesuai dengan keadaan siswa di MTs Nurul Jadid dalam proses kegiatan belajar-mengajar. Karena dengan metode pembelajaran dapat memudahkan guru dalam memberikan pemahaman terhadap siswa atas materi yang disampaikan sehingga proses belajar mengajar yang diterapkan menjadi motivasi tersendiri bagi siswa untuk terus giat belajar bahasa Arab. Karena metode dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan cara mengajar yang digunakan oleh pengajar dalam sebuah proses pembelajaran bahasa agar tercipta tujuan yang ingin dicapai karena pembelajaran dikatakan berhasil jika tujuan yang sudah dirumuskan sebelumnya dapat tercapai.

Dan Metode yang digunakan di MTs Nurul Jadid yaitu metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang merupakan metode pembelajaran yang mampu membuat seluruh siswa terlibat dalam suasana pembelajaran dan menjadikan siswa memiliki pengalaman berkesan tersendiri ketika belajar yang dapat memberikan motivasi untuk pembelajaran selanjutnya, karena dengan penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini siswa tidak hanya menerima dan memahami penjelasan dari pengajar tetapi juga dituntut untuk mengalami sendiri, sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih produktif dan bermakna. Sehingga Metode CTL sangat membantu pada proses pembelajaran bahasa Arab terutama dalam meningkatkan minat siswa serta pengembangan dalam empat keterampilan bahasa Arab dan cara mengaplikasikannya melalui pemanfaatan kamus sebagai pendukung dalam penerapan metode CTL seperti membiasakan siswa dalam mencari mufrodad di kamus dan menjadikan kalimat sederhana yang berkaitan dalam kesehariannya atau fenomena yang mereka ketahui seperti mengaitkan materi yang dipelajari dengan pengetahuan yang mereka peroleh dari kegiatan sehari-hari mereka baik di sekolah, rumah, dan lingkungan masyarakat. Tanya jawab, kerja kelompok, diskusi, dan sebagainya, sehingga membuat siswa tidak terbebani akan tetapi terlatih untuk menggunakan kemampuan otaknya dalam memecahkan masalah dari tugas-tugas yang diberikan guru maupun dari buku pengangan siswa sendiri

dan menjadikan siswa maksimal dalam memahami materi dan itu memicu prestasi belajar yang optimal.²

Sebagaimana, berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti secara umum dapat penulis simpulkan bahwa dengan diterapkannya metode CTL dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Nurul Jadid terdapat peningkatan yang cukup signifikan pada prestasi belajar bahasa Arab siswa. Hal ini dapat diamati dari meningkatnya rata-rata nilai ujian semester siswa selama tiga tahun terakhir dari 7,4 sampai 8,0 dan sebanyak 56,5 % sampai 80,9 % nilai Ujian semester siswa yang memenuhi nilai KKM (dari tahun ajaran 2018-2021). dan prestasi akademik yang diraih dari kompetisi antar sekolah lain baik tingkat daerah bahkan sampai nasional.³

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah ditulis, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **IMPLEMENTASI CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATERI BAHASA ARAB STUDI KASUS DI MTs NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO** ”.

² Hasil Observasi di MTs. Nurul Jadid, pada tanggal 11 Desember 2020.

³ Sumber: Daftar Kumpulan Nilai Bahasa Arab Siswa MTs Nurul Jadid, 2018 - 2020.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, kami Peneliti menemukan beberapa masalah yang akan kami jadikan identifikasi masalah yaitu :

1. Kurangnya minat dan kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa dalam materi bahasa Arab.
3. Kurang terlatihnya siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diungkap dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana implementasi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi bahasa Arab di MTs Nurul Jadid Paiton Probolinggo.?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi bahasa Arab di MTs Nurul Jadid Paiton Probolinggo?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini memiliki tujuan :

1. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi bahasa Arab di MTs Nurul Jadid Paiton Probolinggo.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi bahasa Arab di MTs Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan yang lebih luas mengenai masalah yang diteliti.
- b. Bagi Akademik diharapkan menjadi sumbangan khazanah keilmuan dalam usaha meningkatkan potensi berbahasa arab, terutama bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dan sebagai bahan bacaan yang diharapkan dapat menambah wawasan mengenai usaha meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi bahasa Arab dan keterampilan belajar siswa melalui metode *Contextual Teaching and Learning*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru atau satuan pendidikan, hasil penelitian ini bisa menjadi bahan inovasi dan motivasi untuk terus berupaya mengembangkan metode pembelajaran bahasa Arab yang sesuai dan bervariasi untuk meningkatkan prestasi siswa dalam materi bahasa Arab siswa.
- b. Bagi Siswa diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab siswa dengan banyak aktif berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab.
- c. Bagi peneliti, rampungnya penelitian ini akan menjadi persyaratan untuk menempuh proses pendidikan strata 1 (S1) di Universitas Nurul Jadid, yang dengan hal itu peneliti bisa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Dan juga menjadi alat ukur untuk mengembangkan diri sebagai calon guru profesional serta sebagai tambahan wawasan dan pengalaman dalam tahapan pembinaan diri sebagai calon pendidik.

F. Definisi Konsep

Adapun istilah dalam judul yang perlu mendapatkan penegasan adalah sebagai berikut :

1. Metode *Contextual Teaching and Learning*.

Dalam penelitian ini metode yang dimaksud adalah sebuah metode Pembelajaran Bahasa Arab yaitu metode *Contextual Teaching and Learning*. Metode pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam keseharian mereka.

Jadi dapat disimpulkan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dimaksud merupakan metode pembelajaran yang mampu membuat siswa tidak hanya menerima dan memahami penjelasan dari pengajar tetapi juga dituntut untuk mengalami sendiri, seperti membiasakan siswa mengaitkan materi dengan pengetahuan yang mereka ketahui dan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, melalui Tanya jawab, kerja kelompok, diskusi.

2. Prestasi Belajar Bahasa Arab

Prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Prestasi itu tidak mungkin dicapai oleh seseorang selama ia tidak melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh.⁴

Sedangkan bahasa Arab adalah salah satu mata pelajaran yang menempati posisi yang penting dalam dunia pendidikan di Indonesia, karena merupakan bahasa asing yang diajarkan pada pembelajaran di sekolah

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 141.

Madrasah.5 Dalam penelitian ini bahasa Arab yang dimaksud adalah bahasa Arab dalam lingkup Madrasah, khususnya bahasa Arab yang diajarkan pada tingkat tsanawiyah.

Maka, yang dimaksud prestasi belajar bahasa Arab adalah merupakan hasil (penguasaan) yang dicapai oleh siswa dalam materi bahasa Arab setelah mengikuti proses belajar mengajar bahasa Arab di madrasah tsanawiyah bisa ditunjukkan dengan berupa jumlah nilai raport, pengakuan ataupun penghargaan.

G. Penelitian Terdahulu

Selain buku terdapat beberapa tinjauan penelitian sebelumnya sebagai acuan kerangka berpikir dan sebagai sumber informasi penelitian yang sudah pernah dilakukan dan memiliki relevansi dengan penelitian ini. Beberapa penelitian tersebut diantaranya :

Pertama, Skripsi milik Rudina Prahastiwi (2012) yang berjudul ” *Penerapan Pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Kecamatan Babadan Tahun Pelajaran 2012/2013.* “. Relevansi skripsi ini dengan skripsi yang akan ditulis oleh penulis terletak pada metode yang sama yaitu Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL), sedangkan hal yang membedakan dari skripsi ini terletak pada bagian tujuan yakni bertujuan untuk mengetahui Implementasi Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam untuk Meningkatkan Prestasi Belajar. Akan tetapi ada perbedaan dengan skripsi peneliti yaitu metode penelitiannya yaitu penelitian tindakan kelas sedangkan peneliti menggunakan kualitatif deskriptif dan juga mata pelajaran yang diteliti yaitu mata pelajaran matematika sedangkan peneliti adalah mata pelajaran bahasa Arab.

Kedua, Skripsi milik Sholichah (2009) yang berjudul “*Upaya meningkatkan prestasi belajar Fiqih melalui pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) di kelas II MI NU Margokaton Seyegan Sleman*”. Relevansi skripsi ini dengan skripsi penulis yaitu penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan membahas tentang pembelajaran CTL, akan tetapi terdapat perbedaan pada lokasi atau tempat penelitian serta materi yang dimaksud yaitu fiqih sedangkan peneliti adalah bahasa Arab.

Ketiga, Skripsi Dionysius Dwi Noviantoro (2014) yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Membaca Gambar Teknik Di SMK PIRI 1 Yogyakarta*”. Relevansi Penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan

5 M. Abdul Hamid, dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab, Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), 158.

penulis dalam jenis pembahasan tentang pembelajaran CTL dalam meningkatkan prestasi, akan tetapi terdapat perbedaan pada mata pelajaran yang dibahas dan metode penelitian yaitu Penelitian tindakan kelas serta lokasi atau tempat penelitian.

